

ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF DAN BERKESINAMBUNGAN PADA NY. H UMUR 31 TAHUN DI PMB MUTMAINNAH DESA NANIA KOTA AMBON

Dewi Simanjuntak^{1*}, Basna Sebualamo²

^{1,2} STIKes Maluku Husada

*Email: dewisimanjuntak251090@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kehamilan, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir (BBL) dan keluarga berencana merupakan kejadian yang terjadi secara alamiah atau normal akan tetapi dalam proses berlangsungnya dapat berkembang menjadi keadaan abnormal atau kegawatdaruratan. Kemampuan penyelenggara pelayanan kesehatan suatu bangsa diukur dengan menentukan tinggi atau rendahnya Angka Kematian Ibu dan Bayi dalam 100.000 Kelahiran Hidup (KH), sedangkan untuk tingkat kesejahteraan bangsa dapat ditentukan melalui seberapa baik berjalannya gerakan program keluarga berencana yang diterima masyarakat. Hal inilah yang membuat bidan harus mampu memberikan asuhan secara komprehensif dan berkesinambungan untuk mendeteksi secara dini komplikasi sesuai dengan kewenangannya. **Tujuan:** membandingkan asuhan kebidanan komprehensif dan berkesinambungan secara teori dengan praktik di PMB Mutmainnah Desa Nania. **Metode Penelitian:** Observasional Deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk mengkaji tentang asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, neonatus dan keluarga berencana. Subjek penelitian yakni Ny. H umur 31 tahun GIIPIA0 sejak usia kehamilan 37 minggu sampai menggunakan KB yaitu tanggal 3 April 2024 sampai dengan 3 Juni 2024. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, wawancara dan dokumentasi serta format asuhan kebidanan varney dan SOAP sejak kehamilan sampai keluarga berencana. Analisa data dengan mendeskripsikan data dan selanjutnya disimpulkan secara narasi. **Hasil:** Usia kehamilan 37 minggu, kunjungan kehamilan dilakukan sebanyak 2 kali dengan keluhan pada kunjungan ke 2 yaitu nyeri dibawah perut dan kemaluan. Asuhan persalinan dilaksanakan sejak kala I fase aktif dengan pembukaan 10 cm, Kala II berlangsung 24 menit, Kala III berlangsung 7 menit dan Kala IV diobservasi selama 2 jam, proses persalinan berjalan dengan baik tanpa ada komplikasi. Kunjungan nifas dilaksanakan sebanyak 4 kali dan kunjungan neonatus sebanyak 3 kali, serta tidak terjadi komplikasi. Kontrasepsi yang digunakan adalah KB Suntik 3 bulan. Diharapkan agar asuhan kebidanan berupa anjuran serta ajaran yang telah diberikan pada Ny. H mampu diterapkan sehingga ibu dan bayi terhindar dari sakit serta komplikasi.

Kata Kunci: Asuhan Kebidanan, hamil, Bersalin, Bayi baru lahir, nifas, dan KB.

ABSTRACT

Background: *Pregnancy, childbirth, postpartum period, newborns (BBL) and family planning are events that occur naturally or normally, but in the process can develop into abnormal conditions or emergencies. The ability of a nation's health service providers is measured by determining the high or low Maternal and Infant Mortality Rate in 100,000 Live Births (KH), while the level of national welfare can be determined by how well the family planning program movement is accepted by the community. This is what makes midwives must be able to provide comprehensive and continuous care to detect complications early in accordance with their authority.* **Objective:** *to compare comprehensive and continuous midwifery care in theory with practice at PMB Mutmainnah Nania Village.* **Research Method:** *Descriptive Observational with a case study approach to examine midwifery care for pregnant women, childbirth, newborns, postpartum, neonates and family planning. The research subjects are Mrs. H, 31, was GIPIA0 from 37 weeks of gestation until she began using contraception, from April 3, 2024, to June 3, 2024. The instruments used were observation sheets, interviews, documentation, and the Varney and SOAP midwifery care formats from pregnancy to family planning. Data analysis was conducted by describing the data and then summarizing it narratively.* **Results:** *At 37 weeks of gestation, she had two prenatal visits, with complaints of lower abdominal and genital pain at the second visit. Delivery care was provided from the first active phase with 10 cm dilation. The second stage lasted 24 minutes, the third stage lasted 7 minutes, and the fourth stage was observed for 2 hours. The delivery process went well without complications. Four postpartum visits and three neonatal visits were conducted, and no complications occurred. The contraceptive used was a 3-month injectable contraceptive.* **Recommendation:** *It is hoped that the midwifery care, in the form of recommendations and teachings given to Mrs. H, can be implemented to prevent illness and complications for both mother and baby.*

Keywords: *Midwifery care, pregnancy, childbirth, newborn, postpartum, and family planning*

PENDAHULUAN

Kehamilan, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir (BBL) dan keluarga berencana merupakan kejadian yang terjadi secara alamiah atau normal akan tetapi dalam proses berlangsungnya dapat berkembang menjadi keadaan abnormal atau kegawatdaruratan. Kemampuan penyelenggara pelayanan kesehatan suatu bangsa diukur dengan menentukan tinggi atau rendahnya Angka Kematian Ibu dan Bayi dalam 100.000 Kelahiran Hidup (KH), sedangkan untuk tingkat kesejahteraan bangsa dapat ditentukan melalui seberapa baik berjalannya gerakan program keluarga berencana yang diterima masyarakat. Hal inilah yang membuat bidan harus mampu memberikan asuhan secara komprehensif dan berkesinambungan untuk mendeteksi secara dini komplikasi sesuai dengan kewenangannya (Susiana, 2019).

Asuhan kebidanan komprehensif dan berkesinambungan merupakan asuhan kebidanan yang dilakukan pada klien sejak kehamilan, bersalin, nifas, bayi baru lahir, neonatus hingga penggunaan alat kontrasepsi sesuai dengan Permenkes RI No. HK. 01.07/MENKES/2020 tentang Standar Profesi Bidan. Nilai dari model asuhan kebidanan berkelanjutan menekankan pada keadaan alamiah dalam membantu ibu melewati semua proses kehamilannya sampai

menggunakan KB dengan meminimalkan kegawatdaruratan yang mungkin dapat terjadi (Middlemiss et al, 2024).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020, Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 295.000 kematian, dengan penyebab kematian ibu adalah tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), perdarahan, infeksi pospartum, dan aborsi yang tidak aman. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2020 sebanyak 2.350.000 (WHO 2021).

Menurut Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2020, Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 4.627 kasus kematian sebagian besar penyebab kematian ibu disebabkan oleh penyebab lain-lain sebesar 34,2%, perdarahan sebesar 28,7%, hipertensi dalam kehamilan sebesar 23,9%, dan infeksi sebesar 4,6%, sedangkan AKB pada tahun 2020 sebanyak 20.266 kasus penyebab kematian terbanyak adalah BBLR, asfiksia, infeksi, kelainan kongenital, dan tetanus neonatorum (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi Maluku pada tahun 2020, AKI 82 /100.00 kelahiran hidup, penyebab kematian ibu masih didominasi oleh perdarahan (38 orang), hipertensi dalam kehamilan (18 orang), Infeksi (6 orang), gangguan peredaran darah (9 orang), gangguan metabolik (1 orang), dan selain itu juga kematian ibu disebabkan oleh penyebab lain sebesar (10 orang), sedangkan AKB mencapai 266/1000 kelahiran hidup (Profil Dinkes Provinsi Maluku).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Ambon tahun 2020, Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 9/100.000 Kelahiran Hidup (KH) dengan kasus perdarahan 4 kasus, gangguan darah 3 kasus, hipertensi 1 kasus, infeksi 1 kasus, sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) 14/1000 kelahiran hidup dengan kasus lahir mati 7 kasus, BBLR 1 kasus, asfiksia 2 kasus, lain-lain 4 kasus (Profil Dinkes Provinsi Ambon).

Berdasarkan pengambilan data awal yang peneliti lakukan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Mutmainnah pada bulan Januari sampai dengan April 2024. Ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC berjumlah 45 orang. Pelayanan persalinan berjumlah 30 orang dan BBLR berjumlah 30 orang, sedangkan Pelayanan ibu nifas berjumlah 30 orang dan Pelayanan KB berjumlah 145 orang (Data sekunder PMB Mutmainnah, 2024).

Upaya yang dilakukan oleh PMB Mutmainnah untuk peningkatan mutu pelayanan dan kepuasan pasien dalam menerima pelayanan adalah dengan mengupayakan selalu pelayanan yang ramah, ikhlas, dan penuh kasih sayang sehingga menumbuhkan rasa nyaman dan aman ketika mendapatkan pelayanan. Transparansi biaya standarisasi pelayanan di PMB. Meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung pelayanan yang optimal dan berkualitas. Selalu jadikan pasien seperti keluarga sendiri, dan selalu memahami kondisi pasien, tidak membedakan pasien dari segi ekonomi, suku, agama, budaya dan lain-lain, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SDM yang berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pelayanan serta kepuasan pasien dalam menerima pelayanan yang sesuai standar.

Berdasarkan data di atas penulis tertarik mengambil judul “Asuhan kebidanan komprehensif dan berkesinambungan (*Contuinity Of Care*) pada Ny H umur 31 tahun G_{II}P_IA_O dengan usia kehamilan 37 minggu di PMB Mutmainnah”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Observasional deskriptif* dengan pendekatan studi kasus untuk mengkaji tentang asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, neonatus dan keluarga berencana. Subjek penelitian yakni Ny. H umur 31 tahun GIIPIA0 sejak usia kehamilan 37 minggu sampai menggunakan KB yaitu sejak tanggal 3 April 2024 sampai dengan 3 Juni 2024. Alat dan bahan yang digunakan adalah sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah ditentukan dalam asuhan kebidanan. Pengumpulan data melalui lembar observasi, wawancara dan dokumentasi serta format asuhan kebidanan varney dan SOAP sejak kehamilan sampai keluarga berencana. Analisa data dengan mendeskripsikan data dan selanjutnya disimpulkan secara narasi.

HASIL

Asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. H umur 31 tahun GIIPIA0 dilaksanakan di PMB Mutmainnah sebanyak 2 kali kunjungan dengan hasil pengkajian pertama pada usia kehamilan 37 minggu. Hasil anamnesa yang dilakukan, ibu mengatakan telah melakukan kunjungan ANC secara teratur yaitu sebanyak 6 kali, dimana 2 kali pada trimester I di Puskesmas nania, 1 kali pada trimester II di Puskesmas Nania dan 3 kali pada trimester III yakni 1 kali di Puskesmas Nania dan 2 kali di PMB Mutmainnah. Pemeriksaan ANC di PMB Mutmainnah menggunakan standar pemeriksaan 10T. Pada kunjungan ANC pertama dilakukan anamnesa dan pemeriksaan fisik maupun penunjang dan diperoleh hasil ibu dan bayi dalam keadaan normal. Konseling yang diberikan saat kunjungan pertama ialah tanda-tanda persalinan dan persiapan persalinan karena usia kehamilan ibu saat ini sudah 37 minggu. Pada kunjungan ANC kedua usia kehamilan ibu 39 minggu, saat dilakukan anamnesa ibu mengeluh sudah merasakan nyeri pada perut bagian bawah serta kemaluan dan hasil pemeriksaan fisik diperoleh keadaan ibu dan bayi dalam keadaan normal. Konseling yang diberikan untuk menangani keluhan yang ibu rasakan ialah memberikan penjelasan bahwa keadaan yang ibu alami saat ini merupakan keadaan normal karena sudah mendekati proses persalinan, anjuran yang diberikan adalah jika ibu merasakan tanda-tanda persalinan seperti kontraksi yang sering, kuat dan teratur serta adanya pengeluaran lendir campur darah ibu sebaiknya segera ke PMB Mutmainnah dan memastikan semua persiapan ibu untuk bersalin telah siap.

Asuhan kebidanan persalinan pada Ny. H dilakukan saat usia kehamilan 40 minggu, yaitu tanggal 22 April 2024 di PMB Mutmainnah. Ibu datang pukul 15.00 WIT, mengeluh merasakan nyeri dari bawah perut sampai tembus tulang belakang sejak pukul 08.30 WIT dan ada pengeluaran lendir serta darah sekitar pukul 14.00 WIT. Hasil pemeriksaan dalam diperoleh pembukaan sudah lengkap yaitu 10 cm dan ketuban utuh, sehingga dapat disimpulkan Ny. H masuk dengan diagnosa persalinan kala I fase aktif deselerasi. Kala II berlangsung selama 24 menit. Kala III berlangsung 7 menit dan kala IV dilakukan observasi selama 2 jam. Pertolongan persalinan dilakukan dengan menggunakan pedoman 60 langkah APN. Selama proses persalinan berlangsung tidak terdapat komplikasi atau kegawatdaruratan.

Asuhan kebidanan bayi baru lahir pada bayi Ny. H, bayi lahir spontan tanggal 22 April 2024 pukul 15.24 WIT, bayi menangis kuat, warna kulit kemerahan dan pergerakan aktif dengan jenis kelamin perempuan. Hasil pemeriksaan antropometri, LK: 35 cm, LD: 36 cm, LiLa: 10 cm, PB: 52 cm dan BB: 3.100 gram. Bayi telah mendapatkan asuhan kebidanan berupa pencegahan

infeksi, membersihkan jalan nafas, pemotongan tali pusat, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) serta menjaga kehangatan bayi. Pemberian salap mata, suntikan Vit. K pada paha kiri, pemeriksaan antropometri dan Imunisasi Hb 0 pada paha kanan dilakukan setelah ibu melakukan IMD kurang lebih 1 jam.

Asuhan kebidanan nifas pada Ny. H dilakukan sebanyak 4 kali kunjungan dan hal ini sesuai dengan standar kunjungan nifas (KF). Kunjungan pertama dilakukan saat 6 jam masa nifas di PMB Mutmainnah dan ibu mengeluh masih merasakan mules, dan hasil pemeriksaan fisik ibu dalam keadaan normal, kontraksi baik dan tidak ada tanda-tanda perdarahan. Konseling yang diberikan pada kunjungan pertama adalah menjelaskan bahwa keadaan ibu saat ini adalah normal sebab ibu masih merasakan kontraksi untuk mengeluarkan sisa-sisa plasenta dan darah dalam rahim ibu. Kunjungan selanjutnya dilakukan di rumah klien, pada saat 6 hari, 14 hari dan 40 hari setelah melahirkan. Ibu mengatakan tidak ada keluhan dan hasil pemeriksaan fisik diperoleh keadaan ibu dalam batas normal, Pengeluaran ASI lancar, lochea keluar dengan lancar, tidak berbau dan tidak ada tanda-tanda infeksi. Asuhan yang diberikan yakni pemenuhan nutrisi gizi seimbang, istirahat yang cukup dan konseling tentang alat kontrasepsi yang aman untuk ibu menyusui.

Asuhan kebidanan neonatus pada bayi Ny. H dilakukan sebanyak 3 kali dan hal ini sesuai dengan standar kunjungan neonatal (KN). Kunjungan pertama dilakukan di PMB Mutmainnah saat 6 jam setelah persalinan dan diperoleh hasil pemeriksaan dalam batas normal, tidak ada kelainan dan kondisi bayi dalam keadaan baik. Asuhan yang diberikan adalah mengajarkan ibu cara menyusui yang baik dan benar serta menganjurkan ibu untuk menyusui bayinya kapanpun bayinya inginkan (*On Demand*) tanpa bantuan susu formula, mengajarkan ibu perawatan tali pusat dengan teknik bersih dan kering. Kunjungan kedua dilakukan saat usia 6 hari dan kunjungan ketiga saat usia 28 hari, ibu mengatakan tidak ada keluhan, tali pusat puput pada hari kelima, bayi menyusu dengan aktif, BAB dan BAK lancar, tidak ada tanda-tanda bahaya/infeksi sehingga dapat disimpulkan neonatus dalam kondisi sehat. Asuhan yang diberikan yaitu menganjurkan ibu untuk rutin membawa bayinya ke Posyandu/Puskesmas setiap bulan untuk mendapatkan imunisasi, penimbangan dan pemantauan tumbuh kembang secara rutin, serta pemberian Vitamin A dan obat cacing setiap bulan Februari dan Agustus.

Asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny. H dilakukan di PMB Mutmainnah pada tanggal 3 Juni 2024, ibu mengatakan masih menyusui bayinya dan ingin mendapatkan alat kontrasepsi yang tidak mengganggu produksi ASInya. Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital TD 120/70 mmHg dan pemeriksaan fisik dalam batas normal, sehingga disarankan untuk memilih alat kontrasepsi KB Suntik 3 bulan karena KB ini hanya mengandung hormon progesteron yang tidak mengganggu produksi ASI dan ibu dianjurkan untuk kunjungan ulang 11 minggu kemudian yakni tanggal 19 Agustus 2024.

PEMBAHASAN

Asuhan kebidanan kehamilan Ny. H melakukan kunjungan sebanyak 6 kali, dimana 2 kali pada trimester I di Puskesmas nania, 1 kali pada trimester II di Puskesmas Nania dan 3 kali pada trimester III yakni 1 kali di Puskesmas Nania dan 2 kali di PMB Mutmainnah. Hal ini sejalan dengan standar kunjungan kehamilan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2020).

Pemeriksaan kehamilan di PMB Mutmainnah menggunakan standar pemeriksaan 10 T. pada saat melaksanakan kunjungan ANC diperoleh hasil tinggi badan ibu 156 cm dan kenaikan

BB selama hamil dalam batas normal yaitu 10,5 kg. Pemantauan tekanan darah dalam batas normal 110-120/80-90 mmHg. LILA ibu 31 cm hal ini berarti ibu tidak mengalami KEK. Pengukuran tinggi fundus uteri sesuai dengan usia kehamilan, punggung kanan, letak kepala dan sudah masuk pintu atas panggul. Pemantauan DJJ dalam batas normal yaitu 140 kali permenit. Ibu sudah mendapatkan imunisasi TT 2 kali yakni pada usia kehamilan 16 minggu dan 20 minggu. Ibu mendapatkan tablet tambah darah, Calak, dan Vitamin C secara rutin. Hasil pemeriksaan laboratorium ibu dalam batas normal dan tidak ada penyakit menular. Ibu mengeluh nyeri perut bagian bawah dan kemaluan pada kunjungan ke 2 di PMB Mutmainnah dan telah mendapatkan konseling bahwa hal tersebut merupakan keadaan normal yang dialami ibu hamil usia kehamilan 39 minggu dan disarankan untuk segera ke pelayanan kesehatan jika mengalami tanda-tanda persalinan. Disimpulkan bahwa dengan pemantauan yang rutin kesehatan ibu dan bayi selama ANC maka kejadian kegawatdaruratan kebidanan dapat segera terdeteksi dan dicegah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkhayati Etty dkk (2023) bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC tidak lengkap berisiko besar mengalami kejadian komplikasi persalinan daripada ibu-ibu yang rutin melakukan kunjungan ANC (Nurkhayati Etty dkk, 2023).

Pertolongan persalinan di PMB Mutmainnah menggunakan 60 langkah APN. Ibu datang pukul 15.00 WIT, mengeluh merasakan nyeri dari bawah perut sampai tembus tulang belakang sejak pukul 08.30 WIT dan ada pengeluaran lendir serta darah sekitar pukul 14.00 WIT. Hal ini sejalan dengan teori pada buku KIA (2020) bahwa tanda-tanda persalinan adalah perut mules sering dan lama serta adanya pengeluaran lendir campur darah dari jalan lahir (Kemenkes RI, 2020). Hasil pemeriksaan dalam diperoleh pembukaan sudah lengkap yaitu 10 cm dan ketuban utuh, sehingga dapat disimpulkan Ny. H masuk dengan diagnosa persalinan kala I fase aktif deselerasi. Kala II berlangsung selama 24 menit, setelah pembukaan lengkap Ny. H dipimpin oleh bidan untuk bersalin dan bayi lahir pukul 15.24 WIT. Kala III berlangsung selama 7 menit, setelah bayi lahir, kemudian memastikan bahwa janin tunggal sebelum menyuntikkan Oksitosin secara IM selanjutnya menunggu adanya tanda-tanda pelepasan plasenta. Pukul 15.30 WIT muncul semburan darah, tali pusat bertambah panjang dan kontraksi yang merupakan tanda-tanda pelepasan plasenta, maka lakukan Peregangan Tali Pusat Terkendali (PTT) dengan cara tangan kanan melakukan PTT dan tangan kiri melakukan dorsokranial dan plasenta lahir lengkap pukul 15.31 WIT. Pemantauan kala IV dilakukan selama 2 jam, dimana 1 jam pertama setiap 15 menit dan 1 jam kedua setiap 30 menit dengan memantau TTV, TFU, Kontraksi, Kandung kemih dan perdarahan. Hasil pemantauan Ny. H dalam batas normal dan tidak terjadi perdarahan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prijatni Ida dkk (2020) bahwa langkah-langkah pada Asuhan Persalinan Normal (APN) yang dilakukan dengan tepat dan didasari rasa empati dapat menurunkan AKI dan AKB sehingga klien puas dan sejahtera.

Penanganan Bayi Baru Lahir (BBL) dengan cara melaksanakan IMD selama 1 jam, melakukan pemeriksaan kondisi umum dan fisik bayi, memantau tanda vital, pemberian salap mata, penyuntikan vitamin K1, perawatan tali pusat, vaksinasi Hepatitis B0, pemantauan tanda-tanda bahaya, membersihkan jalan nafas dan mencegah terjadinya hipotermi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilla, dkk (2024) bahwa langkah-langkah yang tepat penanganan BBL untuk meningkatkan kualitas asuhan yang diberikan oleh bidan.

Kunjungan masa nifas dilakukan sebanyak 4 kali yakni pada 6 jam, hari ke 6, hari ke 14 dan hari ke 40 setelah melahirkan, hal ini sesuai dengan teori dan tidak ada kesenjangan (Kemenkes RI, 2020). Kunjungan saat 6 jam postpartum, ibu mengeluh masih merasakan mules.

Keluhan ini bersifat normal karena uterus masih berkontraksi untuk mengeluarkan sisa-sisa darah. Kunjungan kedua dan ketiga yaitu hari ke 6 dan hari ke 14, ibu sudah dapat beraktifitas seperti biasa, tidak ada tanda-tanda bahaya masa nifas dan hasil pemeriksaan ibu dalam keadaan sehat. Kunjungan keempat, ibu mendapatkan konseling KB untuk mencegah, menunda dan menjarakkan kehamilan. Konseling KB yang diberikan adalah tentang MAL, kondom, Pil KB khusus busui, KB suntik 3 bulan dan AKDR. Asuhan yang diberikan sesuai dengan teori dan tidak ada kesenjangan (Kemenkes RI, 2020).

Kunjungan neonatus dilakukan sebanyak 3 kali yaitu pada 6 jam, hari ke 6 dan hari ke 28 setelah bayi lahir. Selama kunjungan dilakukan tidak ditemukan masalah, kondisi bayi baik dan sehat, bayi menyusui dengan baik, BAB dan BAK lancar, serta tidak ada tanda-tanda infeksi. Tali pusat puput pada hari kelima setelah melahirkan dan ibu mengikuti anjuran bidan tentang perawatan tali pusat secara kering dan bersih. Hal ini sejalan dengan teori pada buku KIA (2020) bahwa untuk menjaga kondisi BBL tetap sehtan dan optimal maka bayi wajib mendapatkan pemeriksaan dan pelayanan yang dilakukan oleh dokter, bidan atau perawat pada usia 0-6 jam, 6-48 jam, hari ke 3-7 dan hari ke 8-28 (Kemenkes RI, 2020).

Pemilihan alat kontrasepsi pada Ny. H didiskusikan terlebih dahulu dengan suami, KB suntik 3 bulan merupakan alat KB yang dipilih karena ibu merasa aman jika telah menggunakan KB dan KB suntik 3 bulan merupakan KB yang tidak mengganggu produksi Asi karena Ny. H saat ini masih menyusui bayinya dan berencana menyusui sampai anaknya berusia 2 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari amanda (2022) bahwa ada pengaruh antara KB suntik 3 bulan terhadap kelancaran menyusui.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan asuhan kebidanan pada Ny. H umur 31 tahun GIIPIA0 sejak kehamilan sampai dengan menggunakan alat kontrasepsi, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa selama kehamilan Ny. H melakukan kunjungan ANC sesuai standar yakni sebanyak 6 kali yaitu 2 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II dan 3 kali pad trimester III dengan asuhan kebidanan yang diberikan bidan terstandar yaitu 10T. proses persalinan berlangsung pada tanggal 22 April 2024 pukul 15.00 WIT di PMB Mutmainnah saat usia kehamilan 40 minggu dengan Kala I dilaksanakan pemantauan sejak fase aktif dengan pembukaan 10 cm, kala II dilakukan dengan menggunakan 60 langkah APN dan berlangsung selama 24 menit, kala III berlangsung selama 7 menit dan berjalan dengan baik serta kala IV yang diobesrvasi selama 2 jam dan berlangsung secara normal. Asuhan bayi baru lahir diperoleh hasil bayi Ny H dalam keadaan baik dan normal dengan jenis kelamin perempuan, LK: 35 cm, LD: 36 cm, LiLa: 10 cm, PB: 52 cm dan BB: 3.100 gram. Bayi telah mendapatkan asuhan berupa pemberian salap mata, suntikan Vit. K pada paha kiri dan Imunisasi Hb 0 pada paha kanan. Asuhan nifas dilaksanakan sebanyak 4 kali kunjungan dan tidak terdapat keluhan, masalah maupun komplikasi. Asuhan neonatus dilaksanakan sebanyak 3 kali kunjungan dan tidak ada keluhan, masalah maupun komplikasi. Asuhan Keluarga Berencana, ibu dan suami memilih menggunakan KB Suntik 3 bulan untuk menunda dan menjarakkan kehamilannya. Saran: Diharapkan agar asuhan kebidanan berupa anjuran serta ajaran yang telah diberikan pada Ny. H mampu diterapkan sehingga ibu dan bayi terhindar dari sakit serta komplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, (2019). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Amir Fadillah Norazah, Nuzuliana Rosmita. (2024). Pentingnya Perawatan pada bayi baru lahir normal usia 0-6 jam. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat*. Vol. 2 hal 611-619.
- Aniek, ((2018). *Kesehatan Reproduksi & Pelayanan Keluarga Berencana*. Bogor: IN MEDIA.
- BKKBN, (2005). *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: BKKBN.
- Bobak, (2018). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC
- Data Sekunder Praktek Mandiri Bidan Mutmainnah (2023)
- Depkes RI, (2019). *Pedoman Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan Stiker*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes, (2020). *Kehamilan Diperlukan Perhatian Khusus*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kota Ambon. 2020. *Profil Data Kesehatan Kota Ambon Tahun 2020*. Ambon. Dinkes Kota Ambon
- Dinas Kesehatan Provinsi Maluku. 2020. *Profil Kesehatan Provinsi Maluku 2020*. Ambon; Dinkes Prov Maluku
- Elisabeth, 2019. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Buku Kedokteran EGC
- Herman, (2020). *The Relationship Of Family Roles And Attitudes In Child Care With Cases Of Caput Succedeneum In Rsud Labuang Baji, Makassar City In 2018*, Jurnal Inovasi Penelitian, 1(2), pp, 49-52.
- Jannah, (2018). *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Jenny dan Freike, (2018). *Asuhan Kebidanan dan Komplikasi Kehamilan*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Buku Kesehatan Ibu Dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kementrian Kesehatan RI, (2019). *Buku Saku Pelayanan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementrian Kesehatan RI, (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Baru*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kumalasari, (2018). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Salemba Medika. Jakarta
- Kusmiati, (2019). *Perawatan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Fitramaya
- Kuswanti, (2018). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Lockhart Anita dan Saputra Lyndon. 2018. *Asuhan Kebidanan Fisiologis dan Patologis*. Tangerang : Binarupa Aksara Publisher
- Manuaba, (2019). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: EGC
- Marmi, (2019). *Asuhan Kebidana Pada Masa Nifas "Peuperium Care"*. Jogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mastiningsih, P. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kehamilan*. Bogor : IN MEDIA
- Muhimah dan Safe'I, (2018). *Panduan Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: Power Book
- Nurkhayati Etty, Virma Dewi.(2023). Analisis Kunjungan ANC dengan kejadian Komplikasi Persalinan. *Jurnal Kesehatan* Vol. 12 No. 2. DOI: 10.37048/kesehatan.v12i2.275.
- Nurjasmi dkk, (2018). *Buku Acuan Midwefery Update*. Cetakan Pertama, PP IBI, Jakarta

- Prawirohardjo, (2018). *Ilmu Kebidanan*, Jakarta: PT. Bina Pustaka
- Prijatni Ida, Umami Riza. (2020). Pengembangan APN Berbasis *Caring Approach* Terhadap Upaya Peningkatan kompetensi Bidan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*. Vol 9 No 1 hal 35-41.
- Ratnawati, (2020). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Rohani dkk, (2019). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Persalinan*. Jakarta: Salemba Medika
- Rumasatwir. 2018. *Asuhan Neonatus, Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sari Amanda (2022). *Pengaruh Suntik KB 3 Bulan Terhadap Kelancaran Menyusi Ibu di Wilayah Puskesmas Sudiang Kota Makassar*. Makassar
- Saifuddin, (2019). *Buku Panduan Praktis Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Bina Pustaka, Jakarta
- Saifuddin, dkk, (2019). *Buku Saku Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Jakarta: Bina Pustaka
- Saputra, (2018). *Asuhan Neonatus, Bayi dan Balita*. Binapura Aksara Publisher. Purwokerto
- Sarwono Prawirohardjo, (2018). *Ilmu Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak prasekolah*. Jakarta Penerbit Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Sofian, (2019). *Asuhan Kebidanan Masa Persalinan*. Bina Pustaka, Jakarta
- Sondakh, (2019). *Asuhan Kebidanan dan Komplikasi Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sugiono, (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sulistyawati, (2019). *Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana*. Salemba Medika. Jakarta
- Sulistyawati, (2019). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*. Salemba Medika. Jakarta
- Sumarah, (2019). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*. Vitra Maya. Yogyakarta
- Sunarsih dan Pitriani, (2020). *Asuhan Kebidanan Continuity Of Care di PMB Sukani Edi Munggur Srimartani Piyungal Bantul*. *Midwifery Journal*, Vol.5, No.1, hal 39-44. Diakses pada : 17 April 2020
- Susiana, (2019). *Angka Kematian Ibu: Faktor Penyebab Dan Upaya Penanganannya*. Bidang Kesejahteraan Sosial Info Singkat. Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. 11 (24), hal. 13-18
- Tyastuti, (2018). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Modul Kebidanan, Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Walyani, (2019). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- World Health Organization, (2018). *Asuhan Kebidanan, Metode Kontrasepsi, Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Desa Ngadiluwih dan Ngancar Kabupaten Kendiri*. *Journal of Community Engagement in Health*. Vol.4 No.2. Sep 2021. Hal 432-440
- World Health Organization, (2021). *Monitoring Health For the Sdgs, Sustainable Development Goals*. Geneva: World Health Organization; 2020. Licence: CC BY-NC-SA 3.0 IGO.
- Yulizawati, (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.